

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yaitu suatu keahlian ilmu yang mempertimbangkan mengenai manajemen keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, ataupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, M., 2019:5).

Kasmir (2010:5) mengartikan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan atas pendapatan, pendanaan, dan manajemen aktiva atas sebagian tujuan menyeluruh.

Manajemen keuangan yakni gabungan antara ilmu serta seni yang membahas dan menguraikan terhadap kinerja manajer keuangan saat digunakan semua sumber daya perusahaan untuk dapat mencari, mengelola serta memberi dana dengan tujuan membagikan *Profit* ataupun kemakmuran akan para pemegang saham serta *sustainability* (berkelanjutan) upaya bagi perusahaan (Fahmi, I., 2014:1)

Berdasarkan ketiga penleitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yaitu mempelajari tentang pengelolaan keuangan yang baik agar perolehan, pendanaan serta manajemen aktiva dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran akan para pemegang saham serta *sustainability* (berkelanjutan)

usaha bagi perusahaan. Dengan begitu perusahaan dapat mencari dana memakai dana, menggunakan dana dan mengelola aktiva perusahaan untuk mencapai misi utama perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Kasmir (2010:16) berpendapat bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan rangkaian proses pengalokasian dana dengan merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber serta alokasi dana.

Irfani, A. S., (2020:21) berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen keuangan bisnia pada dasarnya terdiri atas tiga aspek, yang pertama aspek finansial meliputi pengambilan keputusan dan pengelolaan struktur financial serta struktur modal yang merefleksikan kebijakan pengelolaan sumber-sumber dana untuk membiayai aktivitas perusahaan, baik aktivitas oprasional ataupun aktivitas investasi. Kedua aspek oprasional ditekankan pada pengalokasian dana pada modal kerja yang meliputi jumlah dan frekuensi perputarannya yang dikaitkan dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan dana oprasional. Dan ketiga aspek investasi diorientasikan pada kegiatan penanaman modal perusahaan pada aktiva tetap dan investasi pada surat-surat berharga untuk kepentingan jangka panjang perusahaan yang dikaitkan dengan solvabilitas dan profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Manajemen keuangan terdiri dari tiga fungsi, yaitu: (1) investasi (*capital budgeting*), (2) pendapatan (*financing*), (3) serta diatribusi (*dividend policy*).

Fungsi manajemen keuangan yang (2) dan (3) merupakan satu fungsi yang hampir sama. Tiga fungsi tersebut dijalankan oleh manajer keuangan (Asnawi, S. K. & Wijaya, C., 2005:254).

c. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen Keuangan merupakan supaya perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki paling utama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal serta pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat (Anwar, M., 2019:5).

Manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu (Kasmir., 2010:13):

1) *Profit Risk Approach*,

Manajer keuangan tidak hanya mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi setiap perusahaan. Selain itu, manajemen juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas perusahaan. *Profit risk approach* terdiri dari:

- a) Memaksimalkan *profit*;
- b) Meminimalkan *risk*;
- c) Mempertahankan kendali; dan
- d) Mencapai fleksibilitas (pengelolaan dana dan aktivitas inti).

2) *Liquidity and Profitability*

Liquidity and profitability merupakan kegiatan seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola keuangan perusahaan, sehingga mampu

meningkatkan laba perusahaan. Manajer keuangan juga dituntut mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana dan mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang.

Musthafa, H., (2017:5) berpendapat bahwa berikut ini merupakan tujuan manajemen keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Pendekatan Keuntungan dan Rasio

Manajer keuangan perlu beberapa target agar tujuan manajemen keuangan tercapai dengan menggunakan pendekatan keuntungan dan rasio, sebagai berikut:

- a) Laba yang maksimal, maksudnya agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan.
- b) Risiko yang minimal, maksudnya agar biaya oprasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi
- c) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal merupakan dengan melakukan pengawasan aliran dana. Dengan kata lain perusahaan mengawasisumber dana yang masuk maupun dana yang keluar, supaya dapat melakukan perencanaan kegiatan selanjutnya, agar tidak terjadi penyimpangan dana.
- d) Bertugas menjaga fleksibilitas usaha, hal ini bertujuan untuk menjaga berkembangnya suatu perusahaan tersebut.

2) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Tujuan manajemen keuangan berikutnya melalui pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut:

- a) Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
- b) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- c) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

2.1.2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, E., 2010:2).

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Rahmah, M., 2020:1) mendefinisikan bahwa investasi merupakan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Investasi didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) di kemudian hari (*in future*) (Ilham, R. N., *et all.* 2020:18).

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan komitmen sejumlah dana (uang) dan sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh manfaat (*benefit*) dikemudian hari (*in future*) atau dengantujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Investasi

Investasi bertujuan untuk menghasilkan sebuah keuntungan berupa uang. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain sebagai berikut (Tandelilin, E., 2010:8) :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf kehidupannya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan untuk mempertahankan tingkat pendapatannya dan tidak akan kekurangan di masa depan.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pembelian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan yang diperoleh di masa yang akan datang (Ilham, R. N., *etall* 2020:22).

Tujuan investasi yaitu untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Tujuan investasi yang perlu dicapai yaitu (Fahmi, I., 2014:264):

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya *profit* yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangun perusahaan.

c. Bentuk-Bentuk Investasi

Selain tujuan investasi juga terdapat beberapa bentuk-bentuk investasi yang berupa (Abi, F. P. P., 2016:11):

- 1) Investasi dalam bentuk tanah, diharapkan dengan bertambahnya populasi dan penggunaan tanah, harga tanah akan meningkat di masa yang akan datang.
- 2) Investasi dalam bidang pendidikan, diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan dan keahlian, diharapkan pencarian kerja dan pendapatan lebih besar.
- 3) Investasi dalam bentuk surat berharga seperti saham, diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi dalam bentuk jual beli surat berharga atau saham.
- 4) Investasi dalam bentuk mata uang asing, diharapkan investor akan mendapatkan keuntungan dari menguatnya nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lokal.

Aktivitas investasi pada umumnya dikenal dengan dua bentuk, yaitu (Fahmi, I., 2014:265):

1) *RealInvestment*

Investasi nyatanya (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, dan pabrik.

2) *FinancialInvestment*

Investasi keuangan (*financial investment*) melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

2.1.3. Pasar Modal Indonesia

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, E., 2010:26).

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana ataupun untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, I., 2014:305).

Zulfikar., (2016:5) mendefinisikan bahwa pasar modal merupakan sistem keuangan yang berorientasi yang mempertemukan antara pihak penawaran serta memerlukan dana dan aktiva yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun baik secara langsung ataupun melalui perantara.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah pertemuan antara penjual dan pembeli saham (*stock*) atau obligasi (*bond*) dengan hasil penjualan untuk tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

b. Instrumen Pasar Modal

Fakhrudin, H. M., (2008:94) berpendapat semua instrument keuangan yang ada di pasar modal sebagai media investasi. Instrumen pasar modal saat ini di indonesia baru ada tujuh, yaitu: (1) Saham, (2) Obligasi, (3) Obligasi Konversi, (4) *Rights*, (5) Waran, (6) Reksa Dana, dan (7) *Asset Back Securities*.

Instrumen dalam pasar modal adalah sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, sekuritas-sekuritas tersebut antara lain: saham, obligasi, reksadana dan instrument derivatif. Masing-masing sekuritas tersebut dapat memberikan *return* dan resiko yang berbeda-beda (Zulfikar., 2016:29).

Menurut Utami, E. T., (2010:20) instrument yang diperjual belikan dalam pasar modal.

Tabel 2.1

Instrumen Yang Diperjual Belikan Dalam Pasar Modal

Nama Instrumen Pasar Modal	Jenis	Manfaat	Resiko
Saham	Saham biasa dan Preferen	Dividen, <i>Capital gain</i>	<i>Capital loss</i> , risiko Likuiditas, saham <i>delisting</i> dan bursa
Obligasi	Obligasi dan obligasi konversi	Bunga, <i>Capital gain</i> , hak klaim senior, khusus obligasi konversi dapat dikonversi ke dalam bentuk saham	Gagal bayar, <i>capital loss</i> , <i>callability</i>

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Instrumen Pasar Modal	Jenis	Manfaat	Resiko
Derivatif	Bukti <i>right</i> , waran, kontrak opsi saham	a. Memiliki hak istimewa untuk membeli saham baru pada harga yang telah ditetapkan dengan menukarkan bukti <i>right</i> meskipun harga saham di pasar lebih mahal. b. Dapat diperdagangkan di bursa untuk mendapatkan <i>capital gain</i>	a. Harga saham pada periode pengeksekusian (<i>exercise periode</i>) lebih rendah daripada harga saat dieksekusi (<i>exercise price</i>) b. <i>Capital loss</i> di pasar sekunder
Kontrak Berjangka Indeks Saham (LQ45)		<i>Instrumen hedging</i> , spekulasi, arbitrase	a. Mengambil posisi kontrak yang merugi b. Setoran margin melebihi perkiraan
Reksa Dana	Saham, obligasi (pendapatan tetap), pasar uang, dan reksa dana campuran	Tingkat pengembalian, diversifikasi, pengelolaan yang profesional, dan likuiditas	Kerugian yang potensial maksudnya pada reksa dana saham, jika harganya jatuh, nilai reksa dananya pun ikut jatuh. Hal ini pun terjadi pada reksa dana pendapatan tetap. Jika nilai obligasi turun, reksa dana tersebut ikut turun. Sedangkan pada reksa dana campuran tergantung pada presentase dari campuran dan risiko likuiditas

Sumber: Utami, E. T., (2010:20)

c. Elemen yang Menyebabkan Tumbuhnya Pasar Modal

Pasar modal dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di perusahaan. Dan dalam membentuk serta mendorong suatu pasar modal yang menjadi pengharapan berbagai perusahaan, termasuk menciptakan elemen-elemen pendorong pembentuk pasar

modal yang tumbuh dan berkembang sesuai harapan berbagai perusahaan. Elemen yang menciptakan tumbuhnya pasar modal, sebagai berikut (Fahmi, I., 2014:306):

- 1) Adanya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan peluang yang terjadi dipasar modal serta manfaat lainnya dari kepemilikan saham;
- 2) Perkembangan prasarana pasar modal seperti majunya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya system perdagangan elektronik, kliring, pendaftaran saham, dan lain-lain;
- 3) Perkembangan peraturan perundangan guna terciptanya kepercayaan masyarakat, perlindungan pemodal dan kemandiriannya; sert
- 4) Adanya program privatisasi yang mendorong penawaran dan permintaan saham.

2.1.4 Saham

a. Pengertian Saham

Fahmi, I., (2014:232) berpendapat bahwa ada beberapa pengertian saham, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan, serta diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap dijual.

Rahardjo, S., (2006:31) berpendapat bahwa saham yaitu surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu ataupun institusi dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan kedua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau surta berharga dalam suatu perusahaan.

b. Jenis-Jenis Saham

Rahardjo, S., (2006:31) berpendapat bahwa jenis-jenis saham terdapat dua jenis yaitu saham biasa (*common stok*) dan saham preferen (*preferred stock*) dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Saham Biasa (*common stock*) investor yang memiliki jenis saham biasa akan mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen oleh perusahaan akan dilakukan apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus serta sudah mampu membayar kewajiban keuangan lainnya.
- 2) Saham Preferen (*preffered stock*) pada saham preferen, dividen dibayar dalam jumlah atau nilai yang tetap. Saham preferen juga dapat dikonversikan menjadi saham biasa. Apabila perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak klaim lebih dulu dibandingkan dengan jenis saham biasa. Perbedaan yang paling mencolok, saham preferen tidak diperdagangkan di bursa efek seperti saham biasa.

Pasar modal terdapat ada dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham Istimewa (*preferrend stock*).

Menurut Fahmi, I., (2014:324) antara lain sebagai berikut:

- 1) Saham Biasa (*common stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) serta pemegang saham diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
- 2) Saham Istimewa (*preferred stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) serta pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Macam dari saham preferen diantaranya adalah saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen dapat ditebus (*callable preferred stock*), saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

c. Keuntungan Investasi Saham

Keuntungan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi pada instrumen saham, yaitu sebagai berikut (Rahardjo, S., 2006:31):

- 1) *Capital Gain*

Investor mampu memilih saham yang bagus diharapkan akan memperoleh keuntungan pendapatan dalam bentuk *capital gain*. Keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga beli

saham. Jika harga sahamnya naik cukup tinggi, investor akan memperoleh keuntungan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya.

2) *Dividen*

Investor mamilih saham dari perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang bagus. Dengan itu, investor dapat mengharapkan pembagian dividen tunai dari perusahaan. Keuntungan yang diperoleh tambahan penghasilan dari investasinya selain kemungkinan penghasilan dari *capital gain*.

d. Harga Saham

Samsul, M., (2015:197) berpendapat bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan tanggal pengumuman laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam peneliitian ini merupakan harga saham penutupan (*closing price*) yang menampilkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir perdagangan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di *log naturalkan*.

$$\text{Harga saham} = L_n \text{ harga saham penutupan}$$

2.1.5 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Harahap, S. S., (2008:219) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegialan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung sebagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, J. F., 2006:107).

Munawir, S., (2007:33) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan ketiga pengertian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari serangkaian kebijakan dan keputusan dalam periode waktu tertentu.

b. Pengertian Rasio Profitabilitas

Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017:135) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan guna menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaannya sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dari suatu manajemen yang ada di perusahaan secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapat perusahaan baik yang berasal dari penjualan ataupun dari investasi. Semakin baik rasio profitabilitas yang ada di perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin tinggi dalam memperoleh suatu keuntungan (Fahmi, I., 2018:80).

Fahmi, I., (2014:81) berpendapat bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya

tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dari suatu manajemen yang ada diperusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan oleh besar kecilnya tingkatan keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio profitabilitas dapat diperuntukkan untuk pihak dalam ataupun luar perusahaan paling utama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun dari pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

7) Dan tujuan lainnya;

Hery (2015:555) berpendapat bahwa ada banyak manfaat rasio profitabilitas, baik dari pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, ataupun para pengaku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di hunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Dan manfaat lainnya;

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return OnAsset* (ROA), *ReturnOnEquity* (ROE), *NetProfitMargin* (NPM), dan *EarningPerShare* (EPS) dan yang akan dijelaskan sebagai berikut (Kasmir, 2015:199):

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva dalam perusahaan. Rasio *Return On Asset* (ROA), di beberapa referensi lainnya rasio ini ditulis dengan *Return On Investment* (ROI). Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut (Kasmir., 2015:202):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Earning After Interest and Tax (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak
Total Assets : Total aktiva

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:204).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

Earning After Interest and Tax (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak
Equity : Ekuitas

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio

menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2015:200):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Earning After Interest and Tax (EAIT) : Laba sesudah bunga dan pajak

Sales : Penjualan

4) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus *Earning Per Share* yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:207):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu antara penelitian yang dilakukan oleh Lumingkewas, C. (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham” dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode regresi sederhana menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempengaruhi harga saham.

Feri, M. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Return On Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Aditio, W. I. (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “*Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed Indonesia Stock Exchange*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun *Earning Per Share* (EPS) hanya diuji parsial yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh.

Pangemanan, S. S, & Talamati, M. R. (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Earning Per Share (EPS)& Return On Equity (ROE) On Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap saham.

Susilowati, E. M. (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan hasilnya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ito, N. A., & Dwidjosumarno, B. H. S. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ45” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan *Margin Laba Usaha (OPM)* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Anita Wijayanti, A. S. S. (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2014-2015” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio *Earning Per Share (EPS)* pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel

Return On Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham. Variabel *Return On Asset (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan.

Sari, L. D. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ratio Profitabilitas terhadap Harga saham pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “*Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesia Stock Index*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Market Value Added (MVA)* berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Fathihani, F. (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “*Effect of NPM, EPS, and PBV on Stock Prices*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif

signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lumingkewas, C. (2013)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X_1), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X_3) dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Sederhana	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempengaruhi harga saham.
2.	Feri, M. (2014)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Rasio Variabel X: <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) (X_1), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X_2), <i>Return On Asset</i> (ROA) (X_3), Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	secara parsial hanya variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Variabel <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Aditio, W. I. (2015)	<i>Effect of Earning Per Share and Return On Assets against Share Price on Coal Mining Company Listed Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel X: <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_1), <i>Return On Asset</i> (ROA) (X_2) dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun <i>Earning Per Share</i> (EPS) hanya diuji parsial yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh.
4.	Pangeman, S. S., & Talamati, M. R. (2015)	<i>The Effect of Earning Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014</i>	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X_1), <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_2) dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	harga saham dipengaruhi oleh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). Secara simultan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap saham.

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Susilowati, E. M. (2015)	<i>The Effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price</i>	<i>Return On Asset (ROA) (X₁), Return On Equity (ROE) (X₂), Net Profit Margin (NPM) (X₃), Earning Per Share (EPS) (X₄) dan Harga Saham (Y)</i>	Analisis Regresi Berganda	<i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan hasilnya adalah <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Anita Wijayanti, A. S. S. (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015	<i>Return On Asset (ROA) (X₁), Return On Equity (ROE) (X₂), Earning Per Share (EPS) (X₃), Net Profit Margin (NPM) (X₄), dan Harga Saham (Y)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel profitabilitas dari rasio <i>Earning Per Share (EPS)</i> pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
7.	Ito, N. A., & Dwidjosu marno, B. H. S. (2017)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X_1), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X_3), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) (X_4), <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_5) dan Harga Saham (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial bahwa <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
8.	Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019)	<i>Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesia Stock Index</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X_1), <i>Return On Asset</i> (ROA) (X_2), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_3), <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_4), <i>Market Value Added</i> (MVA) (X_4) dan Harga Saham (Y)	Analisis Linier Berganda	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
9.	Sari, L. D. (2019)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X_1), <i>Return On Equity</i> (ROE) (X_2), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X_3), <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_4), dan Harga Saham (Y)	Analisis Statistik Regresi Linier Sederhana	<i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10.	Fathihani, F. (2020)	<i>Effect of Net Profit Margin (NPM), EPS, ROE, and PBV on Stock Prices</i>	<i>Net Profit Margin (NPM) (X₁), Earning Per Share (EPS) (X₂), Return On Equity (ROE) (X₃), Price to Book Value (PBV) (X₄) dan Harga Saham (Y)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.</i>

Sumber: Penelitian Terdahulu Tahun 2013-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

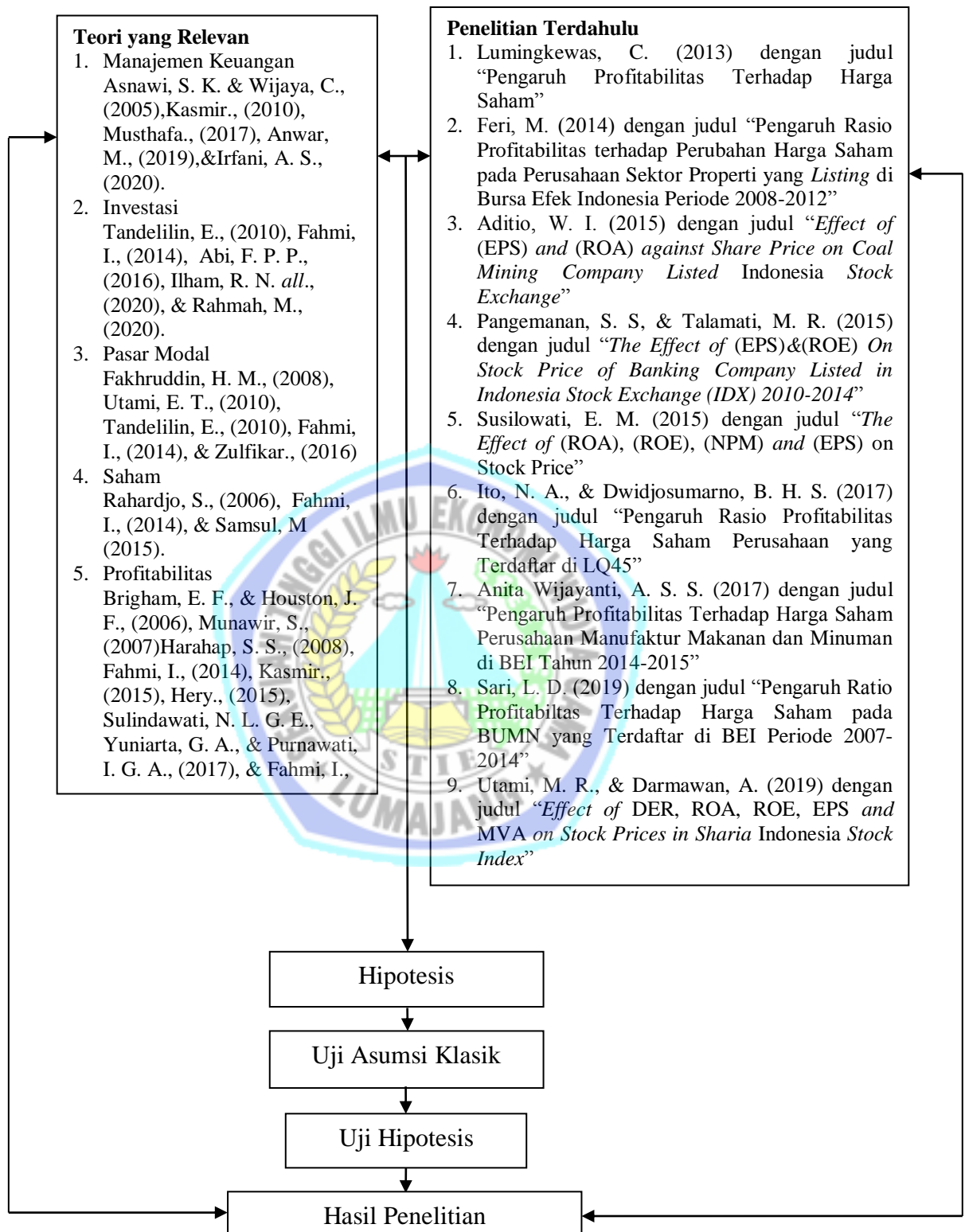
Kerangka pemikiran merupakan pola pikir yang menunjukkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2010:63). Menurut Darmawan, D (2013:15) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk dinilai.

Kerangka pemikiran bersumber dari literatur terpercaya berupa buku kerangka penelitian yang ahli dibidang Manajemen Keuangan dan Manajemen Investasi. Sumber berikutnya yaitu penelitian terdahulu berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dengan keterkaitan variabel yang sama yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per*

Share (EPS) pada periode penerbitan 10 tahun terakhir. Berdasarkan sumber tersebut didapatkan pengajuan hipotesis yang kemudian di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai rangkaian persyaratan persyaratan regresi linier berganda untuk untuk hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dideskripsikan di atas, maka untuk lebih mudah memahami akan digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

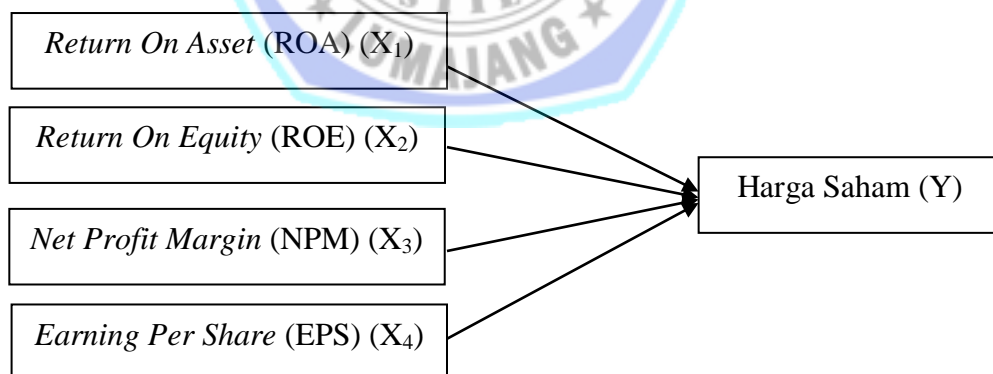
Sumber : Teori Relevan dan Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disebut juga kerangka teori atau tinjauan kepustakaan. Kerangka konseptual ditandai dengan munculnya keterkaitan antara fakta dan teori, bisa dalam bentuk deskriptif ataupun berupa gambar atau bagan (Musfah, J. 2016:31).

Setyawan, F. E. B., (2017:172) berpendapat bahwa kerangka konseptual berisi hubungan faktor dan variabel yang terkait dengan masalah penelitian. Kerangka konseptual penelitian dapat berbentuk bagan, model matematik, atau persamaan fungsional, yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan isi kerangka konseptual.

Ferdinand, A., (2014:182) berpendapat bahwa penelitian digambar dengan bentuk kotak maka variabel pada penelitian tersebut hanya memiliki satu indikator. Berikut gambaran kerangka konseptual ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: *Return On Asset (ROA)* (Fahmi, I. 2014), *Return On Equity (ROE)* (Kasmir, 2015), *Net Profit Margin (NPM)* (Kasmir, 2015) dan *Earning Per Share (EPS)* (Fahmi, I. 2014).

Keterangan:

- a. *Return On Asset* (ROA) (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- b. *Return On Equity* (ROE) (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- c. *Net Profit Margin* (NPM) (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- d. *Earning Per Share* (EPS) (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012:93). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Darmawan, D., 2013:120). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Teori yang dikemukakan oleh Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017:194) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan pihak manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan dan menilai kinerja keuangan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan

mendapatkan keuntungan dari penggunaan seluruh asset (sumber daya) maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santy, V. A. D. (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya, N. T. (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

b. Hipotesis Kedua

Teori yang dikemukakan oleh Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017:194) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pemegang saham pengembalian investasi dalam perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan efektivitas modal maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sha, T. L. (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2018) menyatakan bahwa *ReturnOnEquity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

c. **Hipotesis Ketiga**

Teori yang dikemukakan oleh Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017:5) menyatakan bahwa *NetProfitMargin* (NPM) diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rimbani, R. P. (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

d. Hipotesis Keempat

Teori yang dikemukakan oleh Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017:5) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *EarningPerShare* (EPS) maka semakin tinggi juga keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badruzaman, J. (2017) menyatakan bahwa *EarningPerShare* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Dengan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Untuk itu, peneliti mengajukan hipotesis keempat pada penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2019.

